



2024

POTENSI EKONOMI Kelurahan Pamusian



KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Ekonomi Kelurahan Pamusian 2024 merupakan seri publikasi Kelurahan Pamusian yang menyajikan hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2024 yang telah dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Publikasi ini memuat gambaran potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kelurahan Pamusian serta tantangan yang dihadapi oleh Kelurahan Pamusian dalam mengoptimalkan potensi tersebut.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan data dan informasi terkait potensi ekonomi bagi para pengambil kebijakan pembangunan dalam cakupan Kecamatan Tarakan Tengah maupun Kota Tarakan. Deteksi awal maupun gambaran umum potensi ekonomi terpotret dalam berbagai tabel dan grafik yang disajikan dalam publikasi ini.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini maupun dalam hal menyukseskan pelaksanaan pendataan Podes 2024 di Kelurahan Pamusian. Kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi di masa mendatang.

LURAH,



ADI ARYANTO,S.IP

Penata Tingkat I / III d

NIP. 19870622 200701 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2024	1
POTENSI EKONOMI TAHUN 2024	2
Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk	2
Gambaran Industri Mikro dan Kecil	3
Gambaran Sarana dan Prasarana Ekonomi	6
Produk Unggulan	11
Keberadaan Bank dan Koperasi.....	15
Tantangan Potensi Ekonomi	17
LAMPIRAN	20

Sekilas Pendataan Potensi Desa 2024

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2024 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2024 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2024. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung dan berkala melalui situs web.

Pendataan Podes 2024 mengumpulkan beragam informasi berbasis kewilayahan yang bersifat potensi maupun informasi terkait kerawanan atau tantangan yang dihadapi serta infrastruktur dasar di desa/kelurahan. Hasil pendataan Podes dapat digunakan sebagai bahan analisis kewilayahan maupun evaluasi program dan penyusunan kebijakan/strategi yang berbasis wilayah.

Potensi Ekonomi Kelurahan Pamusian Tahun 2024

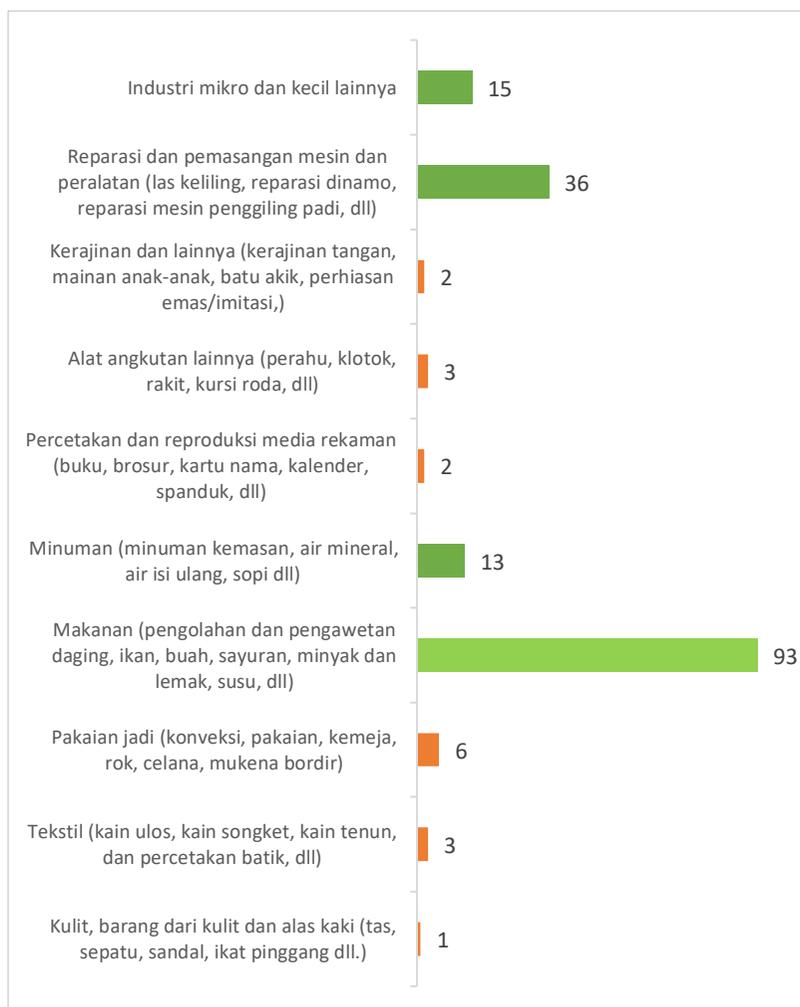
a. Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk

Hasil pendataan Potensi Desa 2024 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Pamusian bertumpu pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebagai sumber penghasilan utama. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari sarana prasarana ekonomi contohnya seperti minimarket/toko/warung kelontong ataupun restoran/rumah makan/kedai makanan dan minuman yang tersebar di berbagai sudut di wilayah Kelurahan Pamusian.

Sebagai salah satu kelurahan di wilayah Kota Tarakan yang memiliki penduduk yang cukup banyak, kemudian didukung oleh letak wilayah yang strategis untuk menjangkau *hot spot area* di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, baik yang ada di dalam wilayah kelurahan maupun sekitarnya, bukan merupakan hal yang baru jika sebagian besar penduduk Kelurahan Pamusian menggantungkan kehidupannya di sektor tersebut.

b. Gambaran Industri Mikro dan Kecil

Industri mikro adalah industri yang jumlah pekerjanya paling banyak 4 orang, termasuk pengusaha. Industri kecil adalah industri yang jumlah pekerjanya paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang, termasuk pengusaha. Industri mikro dan kecil (memiliki tenaga kerja kurang dari 20 pekerja) menurut jenis produk di Kelurahan Pamusian dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Jumlah Industri mikro dan kecil di Kelurahan Pamusian Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)



Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Gambar 1.1, terlihat bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) tersebar pada berbagai sektor industri, dengan dominasi yang cukup mencolok pada industri makanan (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah, sayuran, minyak dan lemak, susu, dll). Sektor industri mikro dan kecil makanan menjadi yang paling menonjol dengan total 93 unit usaha, fakta ini menunjukkan kuatnya potensi lokal dalam mengolah sumber daya pangan menjadi produk bernilai tambah baik dari sisi permintaan pasar maupun kemudahan produksi. Wilayah Pamusian yang strategis dan memiliki akses yang mudah terhadap hasil pertanian, perikanan, maupun peternakan dari daerah sekitar menjadikan industri makanan tumbuh secara organik, baik melalui skala rumah tangga maupun usaha mikro formal. Pelaku usaha di sektor ini umumnya bergerak dalam pengolahan makanan siap saji atau pengawetan produk olahan ikan (kerupuk, ikan asin/ikan tipis). Keberadaan industri ini tidak hanya menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan, diversifikasi ekonomi, dan penguatan ekonomi keluarga. Produk-produk hasil olahan lokal juga semakin dikenal di pasar dalam kota, bahkan dengan perkembangan sekaligus pemanfaatan teknologi yang pesat di era sekarang produk local dapat dengan mudah merambah pasar luar daerah melalui kanal daring dan pameran UMKM.

Di urutan berikutnya, industri reparasi dan pemasangan mesin peralatan (las keliling, reparasi dinamo, reparasi mesin penggiling padi, dll menempati posisi kedua dengan total 36 unit usaha. Hal ini dapat mencerminkan potensi keterampilan lokal yang dimiliki masyarakat terkait reparasi dan pemasangan mesin peralatan serta tingginya permintaan pasar yang berpengaruh



terhadap pertumbuhan industri ini di Kelurahan Pamusian. Sektor ini juga dapat berkaitan erat jasa penunjang di industri lain seperti manufaktur, pertambangan, energi, konstruksi, bahkan pertanian sehingga dalam hal ini para pemangku kebijakan dapat turut andil mengembangkan sektor industri contohnya dalam hal penyediaan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia maupun pengembangan Kawasan industri dan bengkel bersama.

Industri mikro dan kecil lainnya menempati posisi ketiga sebagai industri dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Pamusian. Sektor industri ini mencakup industri yang tidak termasuk ke dalam salah satu dari sembilan kategori industri mikro dan kecil yang ada. Keberadaan sektor ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pamusian memiliki kemampuan adaptif yang tinggi dalam menciptakan peluang usaha sesuai kebutuhan pasar lokal maupun ceruk pasar khusus. Meski berskala kecil, usaha-usaha dalam kategori ini sering kali menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarga dan memiliki dampak sosial-ekonomi yang signifikan, terutama dalam penyerapan tenaga kerja informal. Namun, karena sifat usahanya yang beragam dan sering kali tidak terstandarisasi, kategori ini juga cenderung luput dari perhatian dalam program pembinaan sektoral. Hal ini menyebabkan sebagian pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam akses permodalan, legalitas usaha, serta pengembangan kapasitas produksi dan pemasaran.

Selanjutnya, industri minuman (minuman kemasan, air mineral, air isi ulang, dll) menempati urutan keempat sebagai kategori industri dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Pamusian. Posisi ini mencerminkan bahwa sektor minuman memiliki peran yang cukup besar dalam dinamika ekonomi lokal. Pelaku usaha di sektor ini umumnya bergerak secara mandiri atau dalam skala

rumah tangga, dengan fokus pada penyediaan produk konsumsi harian yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, industri minuman di Kelurahan Pamusian memiliki potensi akan terus tumbuh secara signifikan, terutama karena pola konsumsi masyarakat yang semakin bergeser ke produk siap konsumsi, higienis, dan mudah diakses. Dukungan berupa pendampingan teknis, pelatihan sanitasi dan keamanan pangan, serta bantuan alat sederhana untuk produksi dan pengemasan akan sangat membantu meningkatkan kualitas dan daya saing produk minuman lokal. Dengan pendekatan yang tepat, industri minuman bukan hanya bisa bertahan, tetapi juga berkembang menjadi sektor andalan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

c. Gambaran Sarana dan Prasarana Ekonomi

Kelurahan Pamusian sebagai salah satu wilayah strategis di Kota Tarakan, khususnya Kecamatan Tarakan Tengah memiliki dinamika ekonomi local yang menggeliat, ditunjang oleh keberadaan beragam sarana dan prasarana ekonomi yang tersebar hingga di berbagai sudut wilayah Kelurahan Pamusian. Sarana ini tidak hanya menjadi penopang kegiatan konsumsi dan perdagangan sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian ekonomi dan pelayanan publik di tingkat kelurahan.

Pada umumnya, toko dan warung kelontong menjadi jenis sarana ekonomi yang paling mudah dijumpai, cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat seperti sembako, kebutuhan rumah tangga, hingga produk harian lainnya. Oleh karena itu, bukan hal yang asing jika berdasarkan hasil pendataan Podes 2024 jumlah toko/warung kelontong yang tersedia di

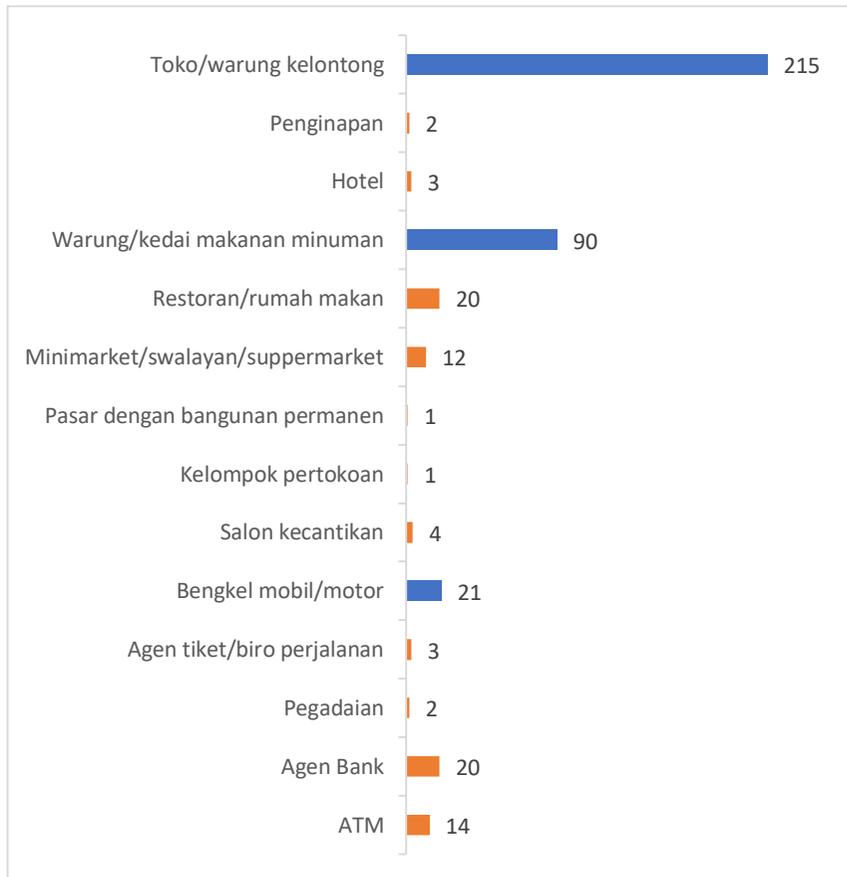


Kelurahan Pamusian menempati posisi pertama sebagai jenis sarana dan prasarana ekonomi terbanyak di Kelurahan Pamusian (Gambar 1.2). Toko dan warung kelontong memegang peran vital tersendiri sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat secara langsung, cepat, dan terjangkau. Usaha ini tersebar hampir di setiap lingkungan Rukun Tetangga (RT) dan menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi informal yang paling kokoh bertahan dalam berbagai situasi, termasuk saat pandemi maupun fluktuasi ekonomi.

Dengan jumlah yang signifikan dan peran ekonominya yang kuat, toko dan warung kelontong di Kelurahan Pamusian lebih dari sekadar tempat belanja tetapi juga menjadi simpul sosial ekonomi—tempat warga berkumpul, bertukar informasi, dan menjalin interaksi. Bahkan beberapa warung telah mulai terhubung dengan layanan digital, seperti menjadi mitra agen pembayaran (listrik, pulsa, BPJS) atau penyalur bantuan sosial non-tunai. Tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha kecil, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membangun ketahanan ekonomi berbasis komunitas.

Namun, keberadaan toko dan warung kelontong juga menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Dampak dari persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang bergejolak mulai terasa. Selain itu, keterbatasan dalam pengelolaan stok, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran sering kali membuat usaha ini sulit berkembang lebih besar. Oleh karena itu, toko dan warung kelontong yang berdiri sebagai salah satu tulang punggung perekonomian masih memerlukan campur tangan para pemangku kebijakan untuk tetap bisa bertahan di tengah dinamika ekonomi yang semakin tidak pasti. Pelatihan

dasar kewirausahaan, akses pembiayaan mikro, penguatan koperasi pemasok, dan digitalisasi transaksi adalah beberapa langkah yang dapat membantu meningkatkan daya saing warung tradisional tanpa menghilangkan karakter lokalnya.



Gambar 1.2. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kelurahan Pamusian Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)

Selain itu, berdasarkan hasil pendataan PODES 2024 mengenai sarana prasarana ekonomi di Kelurahan Pamusian seperti yang tertera pada Gambar 1.2, warung atau kedai makanan



dan minuman juga tumbuh subur di wilayah Kelurahan Pamusian. Warung/kedai makanan minuman menjadi alternatif konsumsi cepat dan terjangkau bagi warga sekitar, pekerja, maupun pelintas jalan.

Selain toko/warung kelontong, warung/kedai makanan-minuman merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang paling dinamis dan cepat beradaptasi di Kelurahan Pamusian. Keberadaannya yang tersebar di berbagai titik, baik di lingkungan pemukiman, pinggir jalan utama, dekat sekolah, pasar, hingga area perkantoran, menjadikan usaha ini sebagai penopang utama konsumsi harian masyarakat. Di luar menyajikan akses pangan, warung/kedai makanan-minuman juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal seperti menciptakan lapangan kerja informal, menyerap hasil produksi lokal (seperti beras, ikan, sayur, ataupun bumbu dapur dari petani atau pedagang sekitar), serta menjadi bagian dari ekosistem UMKM yang saling mendukung, misalnya bekerja sama dengan industri es batu kristal, produsen kerupuk, bahkan supplier gas.

Akan tetapi, sama seperti sarana ekonomi yang telah disebutkan sebelumnya, keberadaan warung/kedai makanan-minuman juga masih memerlukan intervensi pemerintah dan mitra swasta untuk tetap bisa bertahan dalam gonjangan ekonomi. Dukungan tersebut dapat berupa pengelolaan usaha kuliner sederhana, fasilitasi perizinan PIRT, kemitraan dengan platform digital lokal, atau pemberian bantuan peralatan usaha skala kecil seperti etalase, kompor, atau meja saji. Melalui dukungan tersebut, warung dan kedai makanan-minuman di Kelurahan Pamusian memiliki peluang besar untuk naik kelas, tidak hanya sebagai pelengkap konsumsi harian, tetapi sebagai pilar penting dalam

penguatan ekonomi komunitas, pelestarian kuliner lokal, dan penciptaan ruang sosial warga.

Selanjutnya, jenis sarana prasarana ekonomi yang menjadi sorotan di Kelurahan Pamusian berdasarkan hasil pendataan PODES 2024 merupakan sarana bengkel mobil/motor. Keberadaan bengkel ini bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dari infrastruktur ekonomi dan mobilitas masyarakat, terutama di tengah tingginya penggunaan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama di Tarakan.

Sebagian besar bengkel beroperasi dalam skala mikro dan kecil, dikelola secara mandiri oleh mekanik lokal atau keluarga, dengan spesialisasi berbeda-beda—mulai dari perbaikan mesin, servis rutin, kelistrikan, cat bodi, hingga penggantian ban dan oli. Lokasinya tersebar di berbagai titik strategis, memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan tanpa harus menuju bengkel besar atau diler resmi. Menariknya, pesatnya jumlah bengkel ini ternyata berkorelasi dengan temuan sebelumnya terkait industri mikro dan kecil bidang reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, yang menempati urutan kedua terbanyak di Kelurahan Pamusian. Hal ini mencerminkan bahwa ekosistem jasa teknis dan reparasi di wilayah ini sudah terbentuk secara alami, menjadi salah satu sektor keterampilan unggulan masyarakat setempat.

Keberadaan bengkel mobil/motor juga menciptakan *multiplier effect* diantaranya menyerap tenaga kerja teknis terampil (termasuk lulusan SMK otomotif atau mekanik berpengalaman); mendorong lahirnya usaha penunjang seperti toko onderdil, tukang las, penjual pelumas, hingga jasa cuci kendaraan; memperkuat ekonomi lokal karena Sebagian besar jasa diperoleh dari lingkungan sekitar. Melihat peran strategis ini, perlu

adanya Upaya serius untuk memperkuat kapasitas sarana bengkel dan industri reparasi di Kelurahan Pamusian seperti pelatihan teknis, pemberian alat kerja dasar atau *shared workshop*, fasilitasi legalitas usaha, hingga membangun kemitraan antara bengkel mikro dan Perusahaan otomotif atau penyedia suku cadang. Dengan pendekatan yang tepat, bengkel kendaraan di Kelurahan pamusian bukan hanya menjadi tempat servis, tetapi juga menjadi bagian dari rantai industri reparasi dan teknis lokal yang kokoh, mandiri, dan berkelanjutan.

d. Produk Unggulan

Kelurahan Pamusian memiliki potensi ekonomi berbasis komunitas yang terus berkembang. Salah satu cerminan kekuatan ekonomi lokal ini terlihat dari hasil PODES 2024, yang mencatat dua produk unggulan khas Kelurahan Pamusian, yaitu Amplang sebagai produk makanan, dan Singal sebagai produk non-makanan. Kedua produk ini bukan hanya menjadi simbol identitas lokal, tetapi juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian budaya daerah.

Amplang adalah makanan ringan berbahan dasar ikan yang diolah menjadi adonan berbumbu kemudian digoreng kering hingga renyah seperti makanan ringan jenis pilus yang berbentuk kecil memanjang atau bulat seperti kuku macan. Makanan ringan lokal ini telah menjadi ikon kuliner khas dan Kelurahan Pamusian menjadi salah satu sentra penghasilnya di Kota Tarakan.

Sebagian besar pelaku usaha amplang di Kelurahan Pamusian bergerak dalam skala rumah tangga atau mikro, dengan sistem produksi harian atau mingguan tergantung pesanan. Usaha ini sering kali dikelola oleh ibu rumah tangga sebagai bentuk

kegiatan ekonomi keluarga. Beberapa di antaranya sudah mengembangkan kemasan bermerek dan memasarkan produk tidak hanya ke minimarket/supermarket lokal tetapi juga ke luar kota bahkan luar provinsi.



Gambar 1.3. Amplang, Makanan Ringan Produk Unggulan Kelurahan Pamusian
Sumber : Tiga Dara, Instagram

Walaupun potensinya besar, usaha produk unggulan ini masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan pasokan bahan baku ikan yang kualitasnya memenuhi standar; variasi kualitas produk karena produksi yang sebagian besar masih manual ataupun kualitas bahan baku yang belum terstandarisasi; keterbatasan teknologi pengemasan dan daya simpan; serta minimnya akses ke pasar digital dan distribusi luas. Akan tetapi tantangan ini sangat memungkinkan untuk dihadapi jika ada dukungan dari pemerintah maupun mitra swasta. Dukungan

tersebut dapat berupa pelatihan higienitas, pengemasan modern, dan inovasi rasa maupun pembinaan UMKM berbasis produk khas daerah.

Produk unggulan lain dari Kelurahan Pamusian adalah Singal, yang merupakan produk non makanan. Singal merupakan produk tradisional khas daerah Tarakan yang dihasilkan dari serat atau bahan alam tertentu yang diolah menjadi anyaman atau hasil kerajinan tangan lainnya. Di Kelurahan Pamusian, Singal dikenal sebagai bentuk produk kerajinan yang memiliki nilai budaya dan ekonomi, sering digunakan dalam kegiatan adat atau menjadi cendera mata khas daerah. Meskipun tidak sepopuler produk makanan, Singal memiliki nilai simbolik tinggi sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Produk ini juga menjadi wujud ekspresi seni dan kreativitas masyarakat, khususnya kaum perempuan atau pengrajin lokal.



Gambar 1.4. Singal, Produk Unggulan Non Makanan Kelurahan Pamusian

Sumber : Marco Handmade, Instagram



Sebagai produk unggulan non pangan, singal memiliki keunggulan daya simpan yang panjang, kental akan nilai estetika dan kultural, serta bisa dikembangkan menjadi produk turunan yang berbentuk souvenir lain seperti tas, dompet, pajangan, ataupun souvenir acara resmi. Akan tetapi hingga saat ini, pengenalan dan penyebarluasan produk unggulan ini masih terkendala karena regenerasi perajin muda yang masih terbatas, bahan baku spesifik yang sulit didapat, dan kurangnya promosi serta akses pasar di luar wilayah. Maka dari itu, singal sebagai produk unggulan non makanan memerlukan strategi pemberdayaan seperti *workshop* dan pelatihan teknik kerajinan modern, kolaborasi dengan desainer lokal untuk memperkuat desain produk, serta pemasaran berbasis budaya melalui festival, pameran, dan etalase daring.

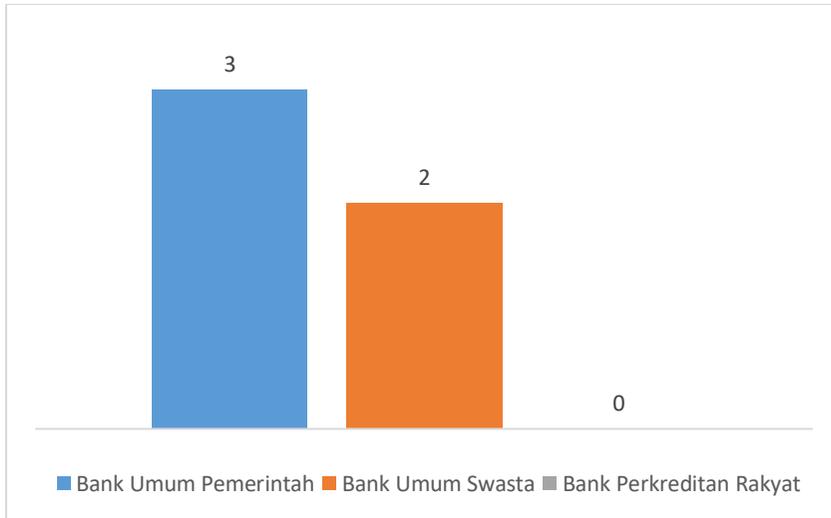
Amplang dan Singal bukan sekedar produk, melainkan simbol jati diri dan kekuatan ekonomi lokal yang dimiliki oleh Kelurahan Pamusian. Keduanya mewakili potensi wilayah di dua sektor yaitu sektor kuliner dan pangan serta sektor seni dan kerajinan. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, promosi yang terarah, serta dukungan lintas sektor, kedua produk unggulan ini dapat menjadi duta ekonomi kreatif Kelurahan Pamusian bahkan bisa meluas ke level kota dan provinsi.

e. Keberadaan Bank dan Koperasi

Keberadaan bank dan koperasi di Kelurahan Pamusian memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan berada di wilayah strategis Kota Tarakan, kebutuhan akan layanan keuangan formal sangat tinggi.

Lembaga perbankan yang beroperasi di sekitar Kelurahan Pamusian memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan seperti tabungan, kredit usaha rakyat (KUR), dan layanan digital banking. Hal ini sangat membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya, khususnya di sektor perdagangan dan jasa.

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum pemerintah meliputi Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Teras BRI. Bank umum swasta, meliputi Bank Permata, Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mutiara, Rabo Bank, Bank Sinarmas, dsb. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang disamakan dengan itu, menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Jumlah bank yang beroperasi di kelurahan Pamusian tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 1.5.



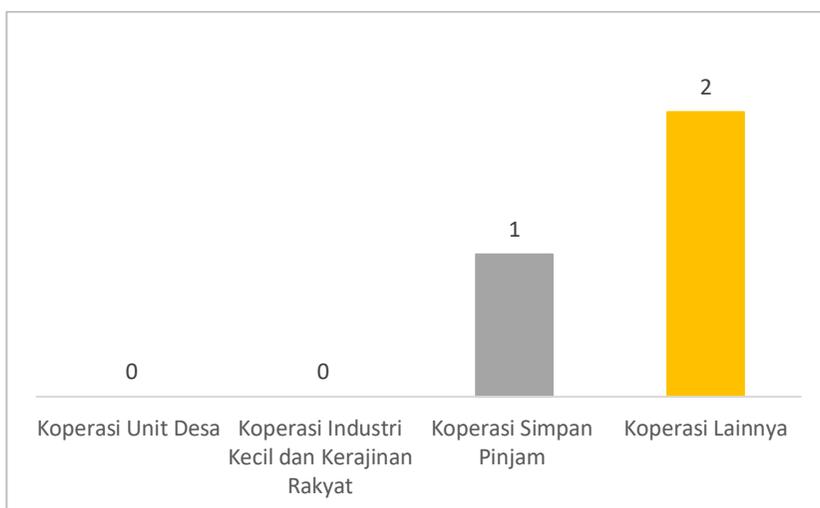
Gambar 1.5. Jumlah Bank yang Beroperasi di Kelurahan Pamusian Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)

Selain bank, koperasi juga turut berkontribusi dalam memperkuat ekonomi kerakyatan. Koperasi dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin memperoleh pembiayaan dengan prosedur yang lebih sederhana dibandingkan bank. Keberadaan koperasi juga mendorong semangat gotong royong dan kebersamaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi warga. Koperasi dikelompokkan menjadi Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra), Koperasi Simpan Pinjam (Kospin), dan Koperasi Lainnya.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) merupakan koperasi

yang beranggotakan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat yang ada di wilayah desa/kelurahan. Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Koperasi lainnya, seperti koperasi serbaguna dan koperasi konsumsi. Jumlah koperasi yang masih aktif di Kelurahan Pamusian tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6. Jumlah Koperasi yang Aktif di Kelurahan Pamusian Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)

f. Tantangan Potensi Ekonomi

Di tengah optimisme atas berkembangnya potensi ekonomi di Kelurahan Pamusian, mulai dari meningkatnya jumlah pelaku usaha mikro dan kecil, keberadaan produk unggulan, hingga tumbuhnya sarana dan prasarana ekonomi yang terus menggeliat, terdapat satu tantangan serius yang didapatkan dari hasil pendataan PODES 2024 yaitu masih terjadinya kejadian pencurian, bahkan mengalami tren peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Tindak pencurian meskipun seringkali dianggap isu kriminal biasa yang terjadi sehari-hari, memiliki implikasi ekonomi yang signifikan, terutama pada struktur usaha kecil dan informal seperti di Kelurahan Pamusian. Dampak tersebut berupa meningkatnya biaya tidak langsung (seperti keharusan untuk memasang pengamanan tambahan, CCTV, dll), penurunan rasa aman dan kepercayaan antar warga yang pada akhirnya secara jangka panjang hal tersebut bisa menurunkan minat investasi lokal.

Fakta mengenai adanya peningkatan tindak pencurian ini umumnya tidak hanya disebabkan oleh satu faktor yang berdiri sendiri. Ada faktor-faktor krusial lain yang turut andil seperti tekanan ekonomi rumah tangga, kurangnya pengamanan dan pengawasan lingkungan, lemahnya sistem keamanan berbasis komunitas, ataupun minimnya integrasi data antara sektor keamanan dan ekonomi yang membuat respons terhadap gangguan sosial menjadi tidak terpetakan secara strategis. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara sosial, ekonomi, dan keamanan. Pendekatan yang lebih holistik tersebut dapat berupa revitalisasi sistem keamanan lingkungan berbasis masyarakat, pendekatan sosial melalui pemberdayaan penduduk rentan, meningkatkan infrastruktur keamanan dan pengawasan, maupun kampanye kesadaran keamanan ekonomi.

Berdasarkan temuan lapangan dari pendataan Podes 2024, potensi ekonomi di Kelurahan Pamusian terlihat menjanjikan. Akan tetapi, rasa aman masyarakat sekaligus pelaku usaha merupakan salah satu fondasi utama dari pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan dan memperkuat basis ekonomi lokal harus berjalan beriringan dengan penguatan ketahanan sosial dan keamanan lingkungan.



Pada akhirnya, dengan terciptanya kondisi lingkungan yang aman dan tatanan sosial yang kuat serta tahan terhadap gangguan, upaya memperkuat basis ekonomi di Kelurahan Pamusian akan lebih mudah tercapai. Dampak pembangunan ekonomi pun akan lebih inklusif atau dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kemajuan wilayah secara keseluruhan.

LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Industri Berdasarkan Kategori di Kelurahan Pamusian, 2024

No	Kategori Industri	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki (tas, sepatu, sandal, ikat pinggang dll.)	1
2	Tekstil (kain ulos, kain songket, kain tenun, dan percetakan batik, dll)	3
3	Pakaian jadi (konveksi, pakaian, kemeja, rok, celana, mukena bordir)	6
4	Makanan (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah, sayuran, minyak dan lemak, susu, dll)	93
5	Minuman (minuman kemasan, air mineral, air isi ulang, sopi dll)	13
6	Percetakan dan reproduksi media rekaman (buku, brosur, kartu nama, kalender, spanduk, dll)	2
7	Alat angkutan lainnya (perahu, klotok, rakit, kursi roda, dll)	3
8	Kerajinan dan lainnya (kerajinan tangan, mainan anak-anak, batu akik, perhiasan emas/imitasi,)	2
9	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (las keliling, reparasi dinamo, reparasi mesin penggiling padi, dll)	36
10	Industri mikro dan kecil lainnya	15
Total		174

Sumber : Podes, BPS (2024)

Tabel 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi Berdasarkan Jenisnya di Kelurahan Pamusian, 2024

No	Sarana dan Prasarana Ekonomi	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	1
2	Koperasi lainnya	2
3	ATM	14
4	Agen Bank	20
5	Pegadaian	2
6	Agen tiket/biro perjalanan	3
7	Bengkel mobil/motor	21
8	Salon kecantikan	4
9	Kelompok pertokoan	1
10	Pasar dengan bangunan permanen	1
11	Minimarket/swalayan/suppermarket	12
12	Restoran/rumah makan	20
13	Warung/kedai makanan minuman	90
14	Hotel	3
15	Penginapan	2
16	Toko/warung kelontong	215
Total		411

Sumber : Podes, BPS (2024)

Tabel 3. Jumlah Bank yang Beroperasi di Kelurahan Pamusian, 2024

Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, BPD, BTN)	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll)	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
(1)	(2)	(3)
3	2	0

Sumber : Podes, BPS (2024)

Tabel 4. Jumlah Koperasi yang Masih Aktif di Kelurahan Pamusian, 2024

Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
0	0	1	2

Sumber : Podes, BPS (2024)

DATA

Mencerdaskan Bangsa

